

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang diarahkan untuk keberhasilan belajar mengajar guru dan peserta didik, sehingga keberadaan kurikulum dapat mempengaruhi tujuan sosial budaya yang sedang dibangun dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga mampu mengevaluasi jalannya pendidikan yang berkembang dalam sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah atau pesantren. Realitas pendidikan yang telah ada mengacu kepada pendidikan Islam sebagai sumber munculnya pengetahuan (wawasan), sehingga pendidikan Islam mampu mengangkat citra moral dan membangkitkan semangat juang masyarakat dari pra-kemerdekaan sampai pasca-kemerdekaan. Abad terdahulu muncul sebuah pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang membina dan mengembangkan ajaran agama Islam. Hal ini dapat kita lihat pada lulusan dari pesantren yang banyak berkecimpung dalam masyarakat sebagai abdi-abdi agama, banyak mereka menjadi Kyai/ Ulama, intelektual muslim, asatidz, ilmuwan dan sebagainya.

Meskipun pada Kongres Pesantren pada th. 2010 di Jawa Timur.¹ telah terungkap daftar panjang keluhan yang semuanya berhubungan dengan kurangnya penilaian terhadap pesantren, bahwa pesantren tidak lain hanya merupakan penampungan dari anak-anak yang gagal dalam melanjutkan pendidikan di sekolah umum, sehingga terkesan terpaksa memasuki pendidikan di pesantren. Masyarakatpun jarang memasukkan anak-anaknya

¹Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam dalam Kurun Modern)*, LP3ES, Jakarta, 1986, hlm. 214

kepesantren dengan tulus ikhlas supaya dapat dibentuk menjadi masyarakat yang taat beribadah atau untuk dididik menjadi seorang kyai/ ulama

Untuk dapat menanggulangi keluhan masyarakat tersebut lalu pesantren memberikan jalur-jalur kegiatan dalam pesantren melalui berbagai pendidikan di bidang keagamaan, berbangsa dan bermasyarakat yang diharapkan dapat mendidik para santri sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan santri serta dengan cara pengembangan kurikulum pesantren yang benar-benar diminati masyarakat. Untuk dapat membuat kurikulum yang tepat dan serasi dengan tujuan pendidikan maka harus dimulai dari menganalisa tujuan pendidikan itu. Tujuan pendidikan senantiasa berupaya mengungkapkan corak diri bernilai tinggi. Tujuan umum pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.²

Maka bagaimana masyarakat dapat diberdayakan demi kelangsungan hidup yang bahagia, sejahtera dan selamat. Disebabkan masyarakat bersifat dinamis sehingga akan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan adanya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan demikian, segala perubahan itu sedikit banyak mempengaruhi cara hidup dan cara berpikir manusia.³

Pendidikan Islam sangat mewarnai dunia Islam pada umumnya dalam segala bentuk kehidupan manusia, terlebih dalam lingkungan masyarakat tertentu, yaitu pendidikan yang terarah dan usaha sadar dalam rangka pengembangan potensi manusia kepada nilai-nilai Islam.⁴ Demikian menurut

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 59

³S. Nasution, M.A., *Asas-asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm.161

⁴Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hlm. 29

Mukti Ali,⁵ ”bahwa agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama”.

Dengan demikian pendidikan Islam mengembangkan da’wah Islam terhadap masyarakat atau kepada umat Islam. Hal ini dapat kita tinjau di pondok pesantren pendidikan Islam Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban. Kurikulum yang dikembangkan oleh pesantren ini dapat menelorkan kualifikasi lulusan yang lebih unggul di mata masyarakat. Pesantren ini telah mendapat dukungan dari masyarakat dalam mencetak santri berkualitas terutama bagi sarana dakwah dan peningkatan kader Da’i dan keuntungan lain yang diperoleh alumnusnya.⁶

Dari sinilah pendidikan Islam ditanamkan oleh PPPI Raudlatut Thalibin yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan spiritual mereka. Maka dari pada itu maju mundurnya pendidikan pesantren ini ditentukan oleh besar kecilnya animo dan motivasi dari masyarakat yang mau berinteraksi kepadanya dengan baik.

Madrasah yang berada di pesantren Raudlatut Thalibin mengelola.... “sistem yang berlaku di sekolah-sekolah umum, tetapi pelajarannya ditekankan kepada pelajaran agama....”⁷, dimana perkembangannya menunjukkan signal yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari faktor manusia (*Object Matter*) maupun faktor pendidikan (*Subject Matter*) atau dari sarana-prasarana yang memadai.

Pesantren-pesantren yang berkembang pada masa pra kemerdekaan sebagian besar bersifat tradisional, artinya sistem pendidikan menggunakan sistem sorogan dan terbatas pada materi-materi kitab-kitab klasik dan santrinya tidak dibedakan berdasarkan kelas. Hanya ada beberapa pesantren yang melakukan perubahan dengan sistem modern,

⁵Mukti Ali dalam Imam Bawani., *Tradisionalisme Pendidikan Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya,1993, hlm. 36

⁶Lihat Juga Abdullah Fadjar; Riset dan Evaluasi : *Suatu Kebutuhan dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, dalam *Pendidikan Islam di Indonesia (Antara Cita dan Fakta)*, Tiara wacana Yogya, 1991, hlm. 143

⁷Atried, Pesona: *Madrasah Tsanawiyah Terbuka*, Edukasi 11/ thn. XIII, Semarang,1996, hlm. 36

yaitu santri-santri dikelompokkan dalam kelas dengan materi yang bervariasi termasuk ada tambahan materi ketrampilan.⁸

Keberadaan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Raudlatut Thalibin berarti telah memberikan sumbangan dalam pembangunan pendidikan di bidang agama. Di samping kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat anak didik, agar keterampilan dalam segala bidang yang relevan dengan tugas kehidupan bermasyarakat dapat berhasil bahkan mampu berdakwah dengannya yang hasilnya lebih efektif dari pada hanya dengan berkhotbah saja. Pendidikannya-pun tidak bersifat dikotomis, dimana mengajarkan pengetahuan agama seperti; Tafsir, Qur'an-Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, juga menambahkan kurikulum lembaga pendidikannya pengetahuan umum, seperti; ilmu alam, ilmu hayat, ilmu pasti, sejarah, tata negara, ilmu bumi, ilmu pendidikan, ilmu jiwa dan sebagainya.

Khususnya pengajaran bahasa ditempuh dengan metode langsung (*Direct Method*) yang diarahkan kepada penguasaan bahasa secara aktif dengan cara memperbanyak latihan (*drill*), baik lisan maupun tulisan pada hari-hari tertentu.

Orientasi dan strategi pengajaran selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Harapan masyarakat, banyak berkeinginan agar anaknya melanjutkan keperguruan tinggi supaya dapat menjadi orang yang bisa memimpin ("Sarjana adalah pemimpin") maka pendidikan di lingkungan pondok pesantren Pendidikan Islam Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban mengarahkan strategi pengajaran dan orientasinya pada sukses melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu mempersiapkan peserta didik untuk dapat memasuki dunia kerja.

⁸Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 156

Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban dapat dikategorikan dalam kelompok pondok pesantren khalafi atau modern,⁹ dimana kurikulum yang dipakai merupakan perpaduan antara kurikulum Departemen Agama (*formal*) dan kurikulum kepesantrenan (*lokal*) dengan materi kependidikannya meliputi ilmu agama dan ilmu umum serta beberapa jenis ketrampilan.

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalah-pahaman terhadap judul, maka perlu adanya penegasan secara konkrit dan lebih operasional yaitu:

1. Pesantren

Pesantren pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.¹⁰ Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan “*pe*” di depan dan akhiran “*an*” dibelakang kata, berarti tempat tinggal para santri.¹¹ Pesantren dapat disebut “Pondok Pesantren“, karena bukti tradisionalitas suatu pesantren adalah terdapatnya pondok atau asrama santri yang berstatus mukim.¹²

Versi ensiklopedi Islam memberikan gambaran yang berbeda. Menurutny bahwa pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji. Atau dari bahasa India, “*Shastri*” berasal dari “*shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau tentang ilmu pengetahuan.¹³

⁹Wahjoetomo, *Pendidikan Alternatif Masa Depan (Perguruan Tinggi Pesantren)*, Gema Insani Press, Jakarta, Cetakan I, 1997, hlm. 87

¹⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta, LP3ES, 1982, hlm. 18

¹¹Zamakhsyari Dhofier, *Loc. Cit.*

¹²Imam Bawani, *Op.Cit.*, hlm. 129

¹³Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Ichtiar baru Van Hoeve, Jakarta, 1993, hlm. 99

Sedang secara terminologis pesantren berarti lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan mengaksentuasikan moral agama Islam sebagai falsafah hidup dalam masyarakat.¹⁴

Sehingga pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk para santri di bawah bimbingan seorang guru, atau lebih dikenal dengan sebutan “Kyai.” Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren, dimana Kyai bertempat tinggal, yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.¹⁵

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu:

a. Pendidikan

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani anak didik menuju kepribadian yang utama.¹⁶

b. Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, Islam berarti berserah diri kepada Allah SWT. Lebih lanjut Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa Islam merupakan sistem Ilahi dan dengan sistem itulah Allah menentukan syari’at, Allah SWT menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna yang mencakup seluruh sistem kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan.¹⁷

¹⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hlm. 6

¹⁵Zamakhshari Dhofier, *Op. Cit.*, hlm. 44

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 24

¹⁷Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hlm.

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan penerapannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁸

Jadi yang dimaksud pendidikan Islam disini adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, sehingga konsep pendidikannya benar-benar mengacu dan bersumber dari ajaran Islam.

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih judul: “Profil Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban (Analisis Relevansi Kurikulum Pesantren dengan Kebutuhan Masyarakat)”, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam menjadi suatu ranah yang membangkitkan jiwa sosialisasi ketuhanan dalam diri pribadi seseorang sebagai pemeluk agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang taat menjalankan agamanya, serta dapat mengatur kehidupan sesuai dengan hukum-hukum Allah. Agar dapat terpenuhinya akan hal ini, maka setiap muslim harus dididik secara seimbang pendidikan ketuhanan, akhlak, akal, fisik, psikhis, sosialisasi, keagungan dan keterampilan. Pengembangan keilmuan merupakan unsur penting dalam pendidikan akal yang senantiasa dikembangkan secara ideal antara ilmu-ilmu agama, sosial, humaniora dan ilmu-ilmu kealaman. Realita lembaga pendidikan pesantren menempati posisi yang urgen dalam melaksanakan kurikulum pendidikan Islam yang integred. Dunia pesantren lebih menekankan kepada ilmu-ilmu agama daripada ilmu-ilmu umum, maka kurikulum di pesantren perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan

¹⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, CV. Diponegoro, Bandung, 1992, hlm. 41

menyajikan model pengembangan kurikulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mengadaptasikannya.

2. Pesantren merupakan tempat sarana dakwah Islamiyah sekaligus dapat mencetak kader da'i ataupun mubaligh.
3. PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban adalah sebuah pesantren yang diminati oleh santri dari berbagai daerah di tanah air dan telah berjasa dalam perkembangan pendidikan Islam dewasa ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, belum pernah ada penelitian yang menganalisa tentang relevansi kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat, sehingga penting untuk dikaji. Dan harapan dari penulis, keberadaan penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dan juga dimungkinkan dapat diaplikasikan di pondok pesantren ini.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan lingkup masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana format kurikulum PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban ?
2. Bagaimanakah proses pengembangan kurikulum di Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban ?
3. Apakah kurikulum pesantren tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kurikulum PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban.
2. Untuk memaparkan proses pengembangan kurikulum di Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban.
3. Untuk menganalisis relevansi kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

F. Metodologi Penelitian

Dengan memperhatikan problem research, maka penulisan skripsi ini akan didasarkan pada penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban.

Untuk itu akan dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan perangkat metodologi penelitian kualitatif yang meliputi; teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Primer

Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi diantaranya adalah orang-orang kunci (*Key Person*) yang meliputi : pengasuh pesantren, dewan pengurus, tokoh masyarakat, ketua organisasi, dan santri.

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu :

- 1) Observasi (pengamatan), ialah merupakan bagian pencatatan dan pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang akan diselidiki.¹⁹ Untuk menyelidiki peristiwa dengan mengamati secara

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Andi Osffet, Yogyakarta, 1989, hlm. 63

sistematik terhadap letak dan keadaan daerah, serta potret kehidupan di PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban.

- 2) Interview (wawancara), ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁰ Peneliti mencoba menanyakan dengan responden supaya mengetahui persoalan yang diteliti. Digunakan untuk memperoleh data tentang sistem pendidikan di PPPI yang meliputi : kitab-kitab yang dipelajari, PBM, metode, dan evaluasi, dan pandangan masyarakat terhadap eksistensi PPPI.

b. Sekunder

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.²¹ Untuk memperoleh dokumenter yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan pondok pesantren. Metode dokumenter ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang administrasi, struktur organisasi, format kurikulum, organisasi (aktives) pondok, sejarah dan sebagainya.

²⁰Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, 1986, hlm. 83

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 202

2. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan mengelompokkan bagian-bagian kesimpulan yang di hasilkan sebagai gambaran menyeluruh atas obyek penelitian.

Sudarto mengungkapkan bahwa analisis deskriptik analitik ialah: “Mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang mungkin dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas”.²²

Analisis tersebut, penulis gunakan untuk menelaah kurikulum pesantren dan bagaimana kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Dalam analisis ini, konsep kurikulum pendidikan Islam yang ideal digunakan sebagai pijakan.

Dengan demikian dalam analisis ini fokusnya adalah evaluasi terhadap kurikulum PPPI dari perspektif kebutuhan masyarakat sekitarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini secara garis besar ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka (*Preliminaries*), terdiri dari:

Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi, serta Halaman Daftar Gambar.

²²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 66

2. Bagian isi (*Text*), terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini akan di bahas beberapa hal, berkaitan dengan penulisan skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam bab ini terdiri dari 3 sub bab yaitu :

Pada bagian pertama berisi tentang Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang meliputi: Pengertian Pondok Pesantren, Tinjauan Sejarah tentang Pesantren di Indonesia, Unsur-Unsur Pesantren (Kyai, Santri, Kitab Kuning (pengajaran kitab-kitab Islam klasik), Masjid, Pondok), dan Pergulatan Pesantren dalam Perubahan Masyarakat.

Pada bagian kedua berisi: Sekilas tentang Pengembangan Kurikulum yang meliputi : Pengertian Kurikulum, Asas-Asas Kurikulum, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum, Kurikulum dan Kebutuhan Masyarakat, serta Inovasi Kurikulum.

Pada bagian ketiga berisi tentang Kurikulum Pondok Pesantren yang meliputi: Tujuan Pengajaran di Pesantren, Materi Pendidikan di Pesantren, Pendekatan dan Metode (Sorogan, Bandungan, Wetonan (Halaqoh), Musyawarah), dan Evaluasi Pendidikan di Pesantren.

BAB III : Pembahasan mengenai Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu:

Pada bagian pertama, berisi tentang Gambaran Umum PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban yang meliputi : Letak dan Keadaan Daerah serta Potret Kehidupan di PPPI.

Pada bagian kedua, berisi tentang Sistem Pendidikan di PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban yang meliputi : Struktur Kurikulum mengenai: Kitab-Kitab yang di pelajari, Proses Belajar Mengajar di Pesantren, Metode-Metode di PPPI, dan Evaluasi Pendidikan di Pesantren. Dilengkapi dengan Pengembangan Kurikulum mengenai: Pengembang Kurikulum, Artikulasi dan Hambatan, serta Model-Model Pengembangan Kurikulum.

BAB IV : Analisis Relevansi Kurikulum Pesantren dengan Kebutuhan Masyarakat di PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban.

Dalam bab ini menganalisis tentang Sistem Pendidikan di PPPI, Kebutuhan Masyarakat di Lingkungan PPPI, dan menelaah Kurikulum Pesantren PPPI dari perspektif Kebutuhan Masyarakat.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir Skripsi (*Reference Matter*)

Pada bagian akhir ini berisi : Daftar Pustaka, Daftar Ralat, Lampiran-Lampiran, serta Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Steenbrink, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam dalam Kurun Modern)*, disunting oleh Mudatsir dan EBA, Cet. II, Jakarta, LP3ES Indonesia, April 1994.
- Abdullah Fadjar; MS.c., *Riset dan Evaluasi : Suatu Kebutuhan dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Pendidikan Islam melalui Riset dan Evaluasi)* dalam *Pendidikan Islam di Indonesia (Antara Cita dan Fakta)*, Editor: Muslih Musa, Cetakan Pertama, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya, Juli 1991.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung, CV. Diponegoro, 1992.
- Ahmad Tafsir, Prof. Dr., *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Atried, *Pesona : Madrasah Tsanawiyah Terbuka*, Semarang, Edukasi 11/thn. XIII, 1996.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Cetakan ke 5*, Jakarta, Ichtiar baru Van Hoeve, 1993.
- Hasan Langgulung, Prof. Dr., *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung, al- Ma'arif, 1980.
- Hasbullah, Drs., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta, PT. Rajawali Grafindo Persada, 1995.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS , 1994.

- Muhammad Ali, M.Pd., *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1989.
- Mukti Ali, Drs. Imam Bawani, M.A, *Tradisionalisme Pendidikan Islam, makna Tradisi bagi Masyarakat*, Surabaya, al-Ikhlas, 1993.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Prof. Dr., *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- S. Nasution, Prof. Dr., M.A., *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta, Andi Osffet, 1989.
- Wahjoetomo, Dr., *Pendidikan Alternatif Masa Depan (Perguruan Tinggi Pesantren)*, Cetakan ke I, Jakarta, Gema Insani Press, 1997.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Cetakan V, Jakarta, LP3ES, 1990.

**SISTEM PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI)
RAUDLATUT THALIBIN TANGGIR SINGGAHAN TUBAN
(Analisis Relevansi Kurikulum Pensantren dengan Kebutuhan Masyarakat)**

BAB I : PENDAHULUAN

- I. Latar Belakang
- II. Alasan Pemilihan Judul
- III. Penegasan Istilah
- IV. Permasalahan
- V. Tujuan Penelitian
- VI. Metode Penelitian
- VII. Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN

- I. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam
 1. Pengertian Pondok Pesantren
 2. Tinjauan Sejarah tentang Pesantren di Indonesia
 3. Unsur-Unsur Pesantren (Kyai, Santri, Kitab Kuning, Masjid)
 4. Pergulatan Pesantren dalam Perubahan Masyarakat
- II. Sekilas tentang Pengembangan Kurikulum
 1. Pengertian Kurikulum
 2. Asas-asas Kurikulum

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum
4. Kurikulum Pesantren dan Kebutuhan Masyarakat
5. Inovasi Kurikulum

III. Kurikulum Pondok Pesantren

1. Tujuan Pengajaran di Pesantren
2. Materi Pendidikan di Pesantren
3. Pendekatan dan Metode (Sorogan, Bandongan, Wetonan/ halaqoh, Musyawarah)
4. Evaluasi Pendidikan di Pesantren

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PPPI Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban

1. Letak dan keadaan daerah
2. Potret kehidupan di PPPI

B. Sistem Pendidikan di PPPI

i. Struktur Kurikulum di PPPI

1. Kitab-kitab yang di pelajari
2. Proses belajar mengajar di pesantren
3. Metode-metode di PPPI
4. Evaluasi pendidikan di Pesantren

ii. Pengembangan Kurikulum

1. Pengembang Kurikulum
2. Artikulasi dan Hambatan
3. Model-Model Pengembangan Kurikulum

BAB IV : ANALISIS RELEVANSI KURIKULUM PESANTREN
DENGAN KEBUTUHAN MASYARAKAT DI PPPI
RAUDLATUT THALIBIN TANGGIR SINGGAHAN
TUBAN.

- I. Sistem Pendidikan di PPPI
- II. Kebutuhan Masyarakat terhadap Eksistensi PPPI
- III. Telaah Kurikulum Pesantren PPPI dari Perspektif
Kebutuhan Masyarakat

BAB V : PENUTUP

- I. Kesimpulan
- II. Saran-saran
- III. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS